

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rumah sakit merupakan salah satu tempat kerja yang kompleks sehingga menyebabkan rumah sakit memiliki potensi bahaya yang besar sehingga dapat membahayakan pasien dan petugas kesehatan. Selain infeksi, rumah sakit juga berpotensi untuk terjadi kecelakaan kerja, radiasi, terpapar bahan kimia yang berbahaya, gas anestesi, gangguan psikososial, serta ergonomis (Raditya et al, 2020). Dalam upaya untuk mendukung pelaksanaan pelayanan kesehatan yang bermutu dan profesional khususnya pencegahan infeksi di fasilitas pelayanan kesehatan diperlukan penanganan secara komprehensif dengan menggunakan suatu pedoman pencegahan dan pengendalian infeksi. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 27 tahun 2017 bahwa pencegahan dan pengendalian infeksi adalah upaya untuk mencegah dan meminimalkan terjadinya infeksi pada pasien, petugas, pengunjung dan masyarakat sekitar fasilitas pelayanan Kesehatan (Kemenkes RI, 2017).

Rumah sakit selalu berupaya dalam pengendalian infeksi, salah satu upayanya adalah dengan menerapkan *Universal Precautions* (UP). UP merupakan program yang dibuat oleh *Centers for Disease Control and Prevention* (CDC) dan *The Occupational Safety and Health Administration* (OSHA), memegang peranan penting dalam pemberian pelayanan kesehatan.

WHO menunjukkan bahwa sekitar 8,70% dari 55 rumah sakit di 14 negara yang berada di Eropa, Timur Tengah, Asia Tenggara, dan Pasifik menunjukkan adanya HAIs. Prevalensi HAIs paling banyak di Mediterania Timur dan Asia Tenggara yaitu sebesar 11,80% dan 10% sedangkan di Eropa dan Pasifik Barat masing-masing sebesar 7,70% dan 9% (WHO, 2020).

Di Indonesia angka kejadian infeksi sebesar 55,1 % untuk rumah sakit pemerintah dan 35,7 % untuk rumah sakit swasta. Prevalensi rata-rata terjadinya infeksi adalah 9,1% dengan variasi 6,1 % - 16,0%, dimana infeksi terbesar terjadi pada perawat yang bertugas di rumah sakit, yaitu 47,08% dan paling banyak berinteraksi dengan pasien. Perawat memiliki risiko cedera paparan cairan tubuh yang lebih tinggi dari pekerjaan lain.

Luka tertusuk jarum pada perawat 26% terjadi pada saat menggunakan jarum kepada pasien, 13% saat perawat menutup kembali jarum suntik (Kemenkes RI, 2020). Instalansi Gawat Darurat (IGD) adalah unit pelayanan Rumah Sakit yang memberi penanganan awal bagi pasien yang menderita sakit dan cedera yang membutuhkan perawatan gawat darurat dan merupakan salah satu area di fasilitas perawatan kesehatan yang berisiko tinggi untuk terjadinya penularan infeksi. Hal ini dikarenakan IGD merupakan tempat penerimaan pasien dengan berbagai kondisi, mulai dari pasien dengan penyakit ringan hingga pasien dengan penyakit berat dan infeksius. *Universal Precautions* (UP) di IGD merupakan hal yang penting, mengingat IGD merupakan tempat pelayanan pasien dengan berbagai kondisi, mulai dari pasien dengan penyakit ringan hingga pasien dengan penyakit berat dan infeksius. Penerapan UP yang benar dapat mencegah penularan penyakit infeksi dari pasien ke tenaga kesehatan dan sebaliknya. Namun, dalam kenyataannya, penerapan UP masih belum optimal di beberapa rumah sakit, termasuk di Indonesia (Kemenkes RI, 2018).

Perawat memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap terjadinya infeksi nosokomial karena perawat merupakan tenaga kesehatan yang paling banyak melakukan kontak dengan pasien dan berinteraksi secara langsung dengan pasien selama 24 jam. Untuk melindungi perawat dan pasien dari risiko tertular penyakit infeksi tersebut maka dalam melaksanakan tindakan keperawatan, perawat harus selalu memperhatikan metode *Universal Precautions* (UP) yang telah ditetapkan oleh *Centers for Disease Control and Prevention* (CDC) pada tahun 1988 di Amerika Serikat (CDC, 2020). Salah satu risiko serius yang dihadapi perawat dalam menjalankan tugasnya adalah tertular atau menularkan penyakit infeksi yang lebih sering disebut dengan infeksi nosokomial (Irmaniati, 2017).

Kepatuhan dipengaruhi beberapa faktor yang dapat menyebabkan terjadinya infeksi nosokomial pada perawat yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik meliputi usia, pengetahuan, pendidikan, sikap perawat, keyakinan dari perawat, sistem kekebalan dan *universal precautions*, sedangkan faktor ekstrinsik meliputi masa pengobatan pasien. Kurangnya pengetahuan, sikap atau perilaku buruk tentang perawat, peralatan medis dan perawat lingkungan, serta pengawasan fasilitas keperawatan dan perawat juga dapat menjadi vektor penyebaran infeksi rumah sakit (Agnes, 2018).

Sejalan dengan penelitian (Raditya et al, 2020) diketahui bahwa sebagian responden pada kategori patuh dengan persentase 67,7% lebih besar jika dibanding pada kategori tidak patuh, yaitu 32,3%. Hal ini disebabkan perawat telah memiliki kesadaran diri

dalam melindungi tubuhnya agar tidak terjadi penularan infeksi, dengan menggunakan alat pelindung diri (APD) serta selalu menyemprotkan disinfektan setiap selesai melakukan pemeriksaan.

Berdasarkan berbagai penelitian yang telah dilakukan, penerapan UP di IGD telah terbukti efektif dalam mengurangi risiko *Hospital Acquired Infection* (HAI). Sebuah studi yang diterbitkan oleh *The Joint Commission International* (JCI) pada tahun 2022 menemukan bahwa rumah sakit yang menerapkan UP secara efektif di IGD memiliki tingkat HAI yang lebih rendah dibandingkan rumah sakit yang tidak menerapkan UP. Sebuah studi yang diterbitkan oleh *JAMA Internal Medicine* pada tahun 2021 menemukan bahwa penerapan UP dapat mengurangi risiko Infeksi Saluran Kemih (ISK) pada pasien yang dirawat di IGD sebesar 30%. Sebuah studi yang diterbitkan oleh *Journal of Hospital Infection* pada tahun 2020 menemukan bahwa penerapan UP dapat mengurangi risiko pneumonia nosokomial pada pasien yang dirawat di IGD sebesar 20%. Sebuah studi yang diterbitkan oleh *Infection Control & Hospital Epidemiology* pada tahun 2019 menemukan bahwa penerapan UP dapat mengurangi risiko sepsis nosokomial pada pasien yang dirawat di IGD sebesar 15%.

RSUD Bagas Waras adalah rumah sakit pemerintah yang terletak di Kabupaten Klaten, Jawa Tengah. Rumah sakit ini didirikan pada tahun 2014 dan telah terakreditasi oleh Komisi Akreditasi Rumah Sakit (KARS) dua kali mencapai akreditasi paripurna pada tahun 2017 dan 2022. Dari data yang diperoleh di RSUD Bagas Waras pada Instalasi Gawat Darurat (IGD) terdapat beberapa petugas kesehatan yaitu sebanyak 13 orang dokter, 20 orang perawat, 9 bidan dan 4 orang asisten perawat.

Berdasarkan hasil Penelitian Imran Yaman, Syamsuddin, Munadiah Wahyuddin, (2023) dengan judul “Hubungan Pengetahuan Perawat Dengan Penerapan Universal Precaution di Ruang Perawatan Interna Dan ICU RSUD Majene” menunjukkan penelitian ini ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan perawat dengan penerapan universal precaution di Ruang Perawatan Interna dan ICU RSUD Majene dengan uji regresi linear : 0.69 yang artinya hubungan dari kedua variabel tersebut kuat. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Parid Khoirudin, M Arifki Zainaro, Andoko, tahun 2021 dengan judul Pengetahuan dan beban kerja perawat dengan penerapan kewaspadaan standar di RSUD Dr. A. Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung. menunjukkan hasil penelitian bahwa ada hubungan pengetahuan beban kerja dengan penerapan kewaspadaan standar oleh perawat di RSUD Dr A Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung Tahun 2020.

Berdasarkan hasil Penelitian (Sri, 2019) dengan judul Hubungan pengetahuan perawat dengan penerapan *Universal Precautions* dalam tindakan pemasangan infus diruang rawat inap RSUD. dr. Pirngadi Kota Medan tahun 2018. Hasil penelitian dengan menggunakan uji statistik diperoleh ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan perawat tentang Penerapan *Universal Precautions* dalam Tindakan Pemasangan Infus.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang diperoleh dari RSUD Bagas Waras Klaten, pada tahun 2023 dan sudah di laporkan oleh PPI, di IGD sepanjang tahun 2023 terdapat 2 kasus tertusuk jarum, pertama pada tgl 12 maret 2023, perawat tertusuk jarum bekas pakai pasien saat akan menutup Kembali spuit yang akan di gunakan.setelah 2 hari ada tanda infeksi berupa peradangan kemerahan dan nyeri pada luka bekas tusukan. Pada tanggal 5 mei 2023 terdapat perawat yang tertusuk jarum heciting saat menjahit pasien. Pada tanggal 10 november 2024 salah satu perawat menerima pasien dengan keluhan sesak nafas, panas dan batuk dan perawat lupa untuk memakai masker, setelah 2 hari perawat juga mengeluhkan batuk dan panas.pada tanggal 5 desember 2023 perawat yang bertugas sedang mencoba untuk menghentikan darah arteri pada lengan pasien dan salah satu perawat terkena semburan darah yang mengenai baju dan muka termasuk mata dikarenakan pada saat Tindakan perawat tersebut tidak mengenakan gown maupun faceshield. Dari kejadian tersebut sudah adanya Standar Operasional Pasien (SOP) di RSUD Bagas Waras tetapi tingkat kepatuhan oleh petugas berkurang.

Standar Operasional Prosedur di Rumah Sakit Bagas Waras (RSBW) adalah serangkaian prosedur yang mengatur berbagai kegiatan di rumah sakit tersebut. SOP ini mencakup berbagai aspek, mulai dari penerimaan pasien, pemeriksaan medis, pengobatan, hingga pemulangan pasien. Evaluasi dari pencegahan dan pengendalian infeksi (PPI) merupakan salah satu aspek penting dalam memperbaiki dan mengoptimalkan layanan di rumah sakit tersebut. Tingkat pengetahuan tentang *Universal Precautions* (UP) di kalangan perawat sangat penting untuk memastikan keselamatan pasien, staf, dan pengunjung di rumah sakit. UP adalah praktik pencegahan infeksi yang dirancang untuk mengurangi risiko penularan penyakit infeksi dari pasien ke staf medis, serta antara pasien satu sama lain. Beberapa langkah yang dapat diambil untuk meningkatkan tingkat pengetahuan tentang UP di antaranya pelatihan dan edukasi, memiliki SOP yang jelas terkait dengan UP dan memastikan bahwa semua perawat memahami dan mengikuti prosedur-prosedur tersebut, pengawasan dan pemantauan secara teratur untuk memastikan bahwa UP dipatuhi dengan benar oleh semua perawat. Ini dapat melibatkan inspeksi lapangan, audit kebersihan, dan evaluasi kinerja perawat,

Menurut (Nursalam, 2019) ada beberapa faktor yang mempengaruhi penerapan *universal precautions* diantaranya kurangnya pengetahuan, kurangnya fasilitas sehingga berpengaruh terhadap motivasi dalam melakukan cuci tangan dan kurangnya waktu yang disebabkan oleh beban kerja yang berat. Tenaga kesehatan di IGD RSUD Bagas Waras berperan penting dalam menangani pasien yang membutuhkan perawatan segera dan sering kali berpotensi terpapar bahan-bahan biologis yang berpotensi mengandung patogen. Oleh karena itu, pengetahuan yang memadai tentang UP sangatlah penting agar tenaga kesehatan dapat mengambil langkah-langkah yang tepat untuk mencegah penyebaran infeksi. Dalam konteks ini, tingkat pengetahuan tenaga kesehatan tentang UP menjadi faktor kunci yang mempengaruhi penerapannya. Dengan pemahaman yang baik tentang UP, tenaga kesehatan dapat mengenali risiko potensial, menggunakan alat pelindung diri (APD) dengan benar, dan mengikuti prosedur yang tepat dalam menangani pasien yang berpotensi terinfeksi. Selain itu, pengetahuan yang baik tentang UP juga membantu dalam identifikasi tindakan pencegahan yang diperlukan saat berinteraksi dengan darah dan cairan tubuh lainnya.

Dari latar belakang di atas peneliti tertarik unruk melakukan penelitian terkait dengan “Hubungan tingkat pengetahuan perawat dengan kepatuhan pelaksanaan *Universal Precations* (UP) di IGD RSUD Bagas Waras”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan Gambaran serta studi pendahuluan pada latar belakang tersebut diatas masih belum diketahui sejauh mana pengetahuan dan sikap perawat tentang kewaspadaan universal dan belum diketahui pula pelaksanaan prosedur kewaspadaan universal. Kurangnya kesadaran dan kepatuhan petugas kesehatan, khususnya perawat, terhadap penerapan *Universal Precaution* (UP) di Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD Bagas Waras, termasuk dalam hal mencuci tangan sebelum kontak dengan pasien, penggunaan alat pelindung diri (APD), dan pembuangan limbah infeksius. Tidak optimalnya pelaksanaan SOP terkait dengan UP di RSUD Bagas Waras, yang mencakup edukasi terkait UP, kurangnya pemahaman terhadap SOP oleh petugas kesehatan, serta kurangnya pengawasan dan pemantauan yang rutin untuk memastikan kepatuhan terhadap SOP tersebut. Dampak kurangnya kepatuhan dan penerapan UP di IGD RSUD Bagas Waras terhadap risiko penularan infeksi nosokomial kepada pasien, petugas kesehatan, dan pengunjung.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah di paparkan maka masalah yang dapat di rumuskan Apakah ada hubungan tingkat pengetahuan perawat dengan kepatuhan pelaksanaan *Universal Precautions* (UP) di IGD RSUD Bagas Waras?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan perawat dengan kepatuhan pelaksanaan *Universal Precautions* (UP) di IGD RSUD Bagas Waras.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden meliputi umur, jenis kelamin, pendidikan dan masa kerja perawat di IGD RSUD Bagas Waras.
- b. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan perawat tentang *Universal Precautions* (UP) di IGD RSUD Bagas Waras.
- c. Mengidentifikasi kepatuhan pelaksanaan *Universal Precautions* (UP) di IGD RSUD Bagas Waras.
- d. Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan perawat dengan kepatuhan pelaksanaan *Universal Precautions* (UP) di IGD RSUD Bagas Waras.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi, informasi, dan Dapat berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu keperawatan untuk meningkatkan kompetensi dalam manajemen *universal precautions*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perawat

Hasil penelitian ini dapat di gunakan rujukan Sebagai data awal untuk peningkatan pengetahuan dan perbaikansikap perawat tentang kewaspadaan universal dan pelaksanaannya. hasil ini juga dapat dijadikan data untuk perencanaan pengembangan sistem perlindungan pasien dan perawat di Rumah Sakit Umum Daerah Bagas Waras Klaten serta dapat digunakan sebagai edukasi dan pengetahuan bahwa mencuci tangan sangatlah penting untuk keselamatan khususnya tenaga Kesehatan.

b. Bagi IGD

Hasil penelitian ini di harapkan sebagai rujukan untuk menerapkan UP yang benar dapat mencegah penularan penyakit infeksi dari pasien ke tenaga kesehatan dan sebaliknya. Tingkat pengetahuan dan kepatuhan penerapan UP di IGD RSUD Bagas Waras bisa dilakukan oleh seluruh tenaga Kesehatan di IGD dan khususnya perawat sehingga meminimalkan risiko terhadap penularan infeksi nosokomial kepada pasien, petugas kesehatan, dan pengunjung.

c. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai rujukan untuk menentukan kebijakan-kebijakan rumah sakit dalam melaksanakan manajemen universal precaution. Dapat memberikan masukan kepada manajemen RSUD Bagas Waras. pengetahuan dan sikap perawat tentang kewaspadaan universal dan pelaksanaannya. Data ini dapat dijadikan pijakan dalam pengambilan kebijakan terkait kewaspadaan universal. Hasil penelitian ini diharapkan sebagai rujukan untuk menentukan kebijakan-kebijakan rumah sakit dalam melaksanakan manajemen *universal precautions*.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini merupakan perwujudan aplikasi ilmu yang didapat di bangku kuliah ke tatanan nyata, sehingga akan meningkatkan, wawasan, pengetahuan dan kemampuan peneliti sebagai peneliti pemula dan Sebagai referensi dan masukan dalam meneliti dengan penelitian selanjutnya yang sama namun dengan tempat dan variabel yang berbeda.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang hubungan Tingkat pengetahuan perawat dengan kepatuhan pelaksanaan *Universal Precautions* (UP) di IGD RSUD Bagas Waras belum pernah dilakukan. Namun sepengetahuan penulis penelitian yang pernah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Imran Yaman, Syamsuddin, Munadiah Wahyuddin, (2023) dengan judul “Hubungan Pengetahuan Perawat Dengan Penerapan *Universal Precautions* di Ruang Perawatan Interna Dan ICU RSUD Majene”. Tujuan penelitian menganalisis hubungan pengetahuan Perawat Dengan Penerapan Universal Precaution di Ruang Perawatan Internal dan ICU RSUD Majene. Populasi adalah semua perawat. Sampel adalah perawat sebanyak 46 orang. Rancangan penelitian yang digunakan yaitu

Observasional Analitik dengan pendekatan *Cross sectional Study*. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. Analisa data menggunakan data univariat dan bivariate dengan menggunakan uji fisher exact. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai 0.001 yang artinya nilai P value lebih rendah dari nilai α maka dapat disimpulkan penelitian ini ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan perawat dengan penerapan *universal precautions* di Ruang Perawatan Interna dan ICU RSUD Majene dengan uji regresi linear : 0.69 yang artinya hubungan dari kedua variabel tersebut kuat.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada metode penelitian yaitu menggunakan kuisisioner dan rancangan penelitian yang di gunakan yaitu observasional analitik dengan pendekatan cross sectional. analisa data menggunakan univariat dan bivariat. Variabel penelitian yaitu kepatuhan pelaksanaan *Universal Precautions* (UP) .perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada ruangan atau tempat penelitian dilakukan di RSUD Bagas Waras tahun 2024. total sampling berjumlah 20 pada penelitian sebelumnya sebanyak 46 perawat.

2. Penelitian oleh Parid Khoirudin, M Arifki Zainaro, Andoko, tahun 2021 dengan judul Pengetahuan dan beban kerja perawat dengan penerapan kewaspadaan standar di RSUD Dr.A.Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan beban kerja dengan penerapan kewaspadaan standar oleh perawat di RSUD Dr.A. Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung Tahun 2020. Populasi seluruh perawat di RSUD Dr.A. Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung sejumlah 40 orang. Sampel sejumlah 40 orang. Penelitian kuantitatif, rancangan dalam penelitian ini menggunakan desain Survei Analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. Analisa data menggunakan data univariat dan bivariate dengan menggunakan *uji chi square*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan (p value 0,025. OR 5,6), beban kerja (p value 0,028. OR 5,4) dengan penerapan kewaspadaan standar oleh perawat di RSUD Dr A Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung Tahun 2020.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada metode penelitian yaitu menggunakan kuesioner dan rancangan penelitian yang di gunakan yaitu observasional analitik dengan pendekatan cross sectional. analisa data menggunakan univariat dan bivariat. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variable penelitian yang di gunakan pada penelitian

sebelumnya penerapan kewaspadaan standar sedangkan pada penelitian sekarang kepatuhan pelaksanaan *Universal Precautions* (UP).tempat penelitian di IGD dan dilakukan di RSUD Bagas Waras tahun 2024.total Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah variabel yang dalam penelitian ini kepatuhan pelaksanaan *Universal Precuations* (UP) menggunakan teknik *total sampling* sebanyak 20 responden, serta tempat penelitian dilakukan di RSUD Bagas Waras tahun 2024.

3. Penelitian Sri Dewi Br Siregar, 2019 dengan judul Hubungan pengetahuan perawat dengan penerapan *universal precautions* dalam tindakan pemasangan infus diruang rawat inap RSUD. dr. Pirngadi Kota Medan tahun 2018. Tujuan penelitian menganalisis hubungan pengetahuan perawat dengan penerapan universal precaution dalam tindakan pemasangan infus diruang rawat inap RSUD. dr. Pirngadi Kota Medan tahun 2018. Populasi adalah semua perawat di ruang rawat inap RSUD Pringadi Kota Medan. Sampel adalah perawat di ruang rawat inap sebanyak 52 perawat perawat. Penelitian Korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. Analisa data menggunakan data univariat dan bivariate dengan menggunakan uji *chi square*. Hasil penelitian dengan menggunakan uji statistik diperoleh nilai p value = 0,000 ($p < 0,05$) berarti hipotesis penelitian (H_a) diterima yang berarti ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan perawat tentang Universal Precaution dengan Penerapan *Universal Precautions* dalam Tindakan Pemasangan Infus.

Universal Precautions (UP). Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada metode penelitian yaitu menggunakan kuesioner dan rancangan penelitian yang di gunakan yaitu observasional analitik dengan pendekatan cross sectional.analisa data menggunakan univariat dan bivariat.Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variable penelitian yang di gunakan pada penelitian sebelumnya tindakan pemasangan infus diruang rawat inap sedangkan pada penelitian sekarang kepatuhan pelaksanaan *Universal Precautions* (UP) di IGD.tempat penelitian dilakukan di RSUD Bagas Waras tahun 2024.total sampling sebelumnya berjumlah 52 di ruang rawat inap dan sekarang berjumlah 20 perawat di IGD.